

BAB II

MA'RU>F DAN *MUNKAR* DALAM BINGKAI AL-QUR'A>N

A. Makna *Ma'ru>f* dan *Munkar* Secara Umum

Dalam Ensiklopedia Islam Indonesia '*amar ma'ru>f nahi> munkar* diartikan sebagai suruhan untuk berbuat baik serta mencegah dari perbuatan jahat. Istilah itu diperlakukan dalam satu kesatuan istilah, dan satu kesatuan arti pula, seolah-olah keduanya tidak bisa dipisahkan¹

Kata *ma'ru>f* berasal dari kata kerja '*arafa, ya'rufu, 'arfan*, yang artinya mengetahui (*to know*), mengenal atau mengakui (*to recognize*), melihat dengan tajam atau mengenali perbedaan (*to discern*). Sebagai kata benda *ma'ru>f* artinya menjadi sesuatu yang diketahui, dikenal atau diakui. Kata ini adakalanya diartikan sebagai nalar atau *reason*, dan sepantasnya.

Kata *munkar* berarti apa yang tidak terkenal dan asing. "Masyarakat kesukuan dalam hal perbedaan sama dengan yang ada pada suku-suku Arab zaman jahiliah, sebagaimana juga halnya dengan mereka, menganggap sesuatu yang terkenal dan sudah lazim sebagai hal yang baik dan suatu yang asing sebagai buruk".²

Menurut Nurcholis Madjid, dalam berkembangnya dakwah di tengah masyarakat cenderung mengarah pada *nah>i munkar*, yakni tekanan-tekanan untuk melawan atau perjuangan reaktif, dan kurang '*amar ma'ru>f* nya yang mengajak pada kebaikan, kebersamaan, suatu cita-cita dalam bentuk perjuangan

¹ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'a>n*, (Jakarta Selatan: Paramadina, 2002), 619.

² Reuben Levy, *The Social Structure of Islam*, (Cambridge, 1957), 194.

proaktif. Barangkali ini sebabnya sikap proaktif masih menjadi tantangan besar kaum muslim.

Secara sosiologis, keduanya, yakni *al-ma'ru>f* dan *al-munkar* menunjuk pada kenyataan bahwa kebaikan dan keburukan itu terdapat dalam masyarakat. Umat Islam dituntut untuk mengenali kebaikan dan keburukan yang ada dalam masyarakat, kemudian mendorong, memupuk, dan memberanikan diri kepada tindakan-tindakan kebaikan, dan pada waktu yang sama ia mampu mencegah, menghalangi, dan menghambat tindakan-tindakan keburukan.

Menurut Muhiddin tiga terma, yakni: Penyeruan pada *al-khayr*, '*amar ma'ru>f*' dan *nahi> munkar*, hal inilah yang menjadi dasar keunggulan umat Islam atas umat yang lain sehingga umat Islam disebut sebagai yang beruntung, yang menang atau yang bahagia (*al-muflihu>n*).³ Tentu, semua ini tidak dapat disepakati dan diterima apa adanya secara statis. Karena yang pertama dari term tadi, yakni seruan kepada *al-khayr*, menuntut sikap dinamis, mempertajam kemampuan tersebut umat Islam untuk memahami nilai-nilai etis dan moral universal. Tanpa kemampuan, tidak mungkin ditemukan pedoman yang jelas menghadapi masa depan.

Aspek kedua, yakni '*amar ma'ru>f*' menuntut kemampuan memahami lingkungan hidup sosial, politik, dan kultural, sebagai lingkungan yang menjadi wadah terwujudnya *al-khayr* secara konkret, dalam konteks ruang dan waktu. Aspek ketiga, yakni *nahi> munkar* menuntut kemampuan umat Islam untuk mengidentifikasi faktor lingkungan hidup kultural, sosial, politik, juga ekonomi,

³ Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

dapat menjadi wadah bagi munculnya tindakan dan perbuatan yang berlawanan dengan hati nurani (tindakan yang tidak *ma'ru>f*) kemudian diusahakan untuk mencegah dan menghambat pertumbuhan lingkungan yang buruk itu.

Menyerukan manusia kepada kebajikan, menyuruh *ma'ru>f* dan mencegah *munkar* ialah mengajak manusia kepada agama Allah dengan berbagai upaya yang menarik, menganjurkan, mengajak dan menyuruh para manusia berbuat *ma'ru>f* dan melarang orang mengerjakan *munkar* serta menghilangkan *kemunkaran*, dengan jalan-jalan yang benarkan syara. *Ma'ru>f* ialah setiap pekerjaan (urusan) yang diketahui dan dimaklumi berasal dari agama Allah dan syara'. Masuk ke dalamnya segala yang wajib, yang *mandu>b*.

Ma'ru>f itu diartikan juga kesadaran, keakraban persahabatan, lemah lembut terhadap keluarga dan lain-lain. *Munkar* ialah setiap pekerjaan yang tidak bersumber dari agama Allah dan syara'-Nya, setiap pekerjaan yang dipandang oleh syara'. Masuk ke dalamnya segala yang haram dan segala yang *makru>h*. Adapun *muba>h*, ialah yang tidak *ma>ruf* dan tidak pula dipandang *munkar*. Menyerukan manusia kepada agama Allah, disebut dakwah. Adapun pekerjaan menyuruh *ma'ru>f* dan mencegah *munkar* dinamai *hisbah*. pelaku *h}isba>h* dinamai *muh}tasi>b*.⁴

'Amar *maru>f* nahi> *munkar* merupakan tuntunan yang diturunkan Allah dalam kitab-kitabnya di sampaikan oleh rasul-rasulnya, dan merupakan bagian dari syariat Islam. Risalah Allah, ada yang berupa berita (*akhba>r*) dan ada juga berupa tuntunan berupa (*insha'*). Akhbar disini menyangkut zatnya,

⁴ Hasbi ash-Shiddieqy, *al-Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001).

makhluknya, seperti tauhidullah dan kisah-kisah yang mengandung janji baik dan buruk (*wa'ad dan wa'id*). Adapun isinya adalah perintah (*'amar*), larangan (*nahi*)⁵

B. Term *Ma'ru>f* dan *Munkar* Dalam Al-Qur'a>n

Al-Qur'a>n adalah kitab suci agama islam untuk seluruh umat muslim di seluruh dunia dari awal diturunkan hingga hari akhir (kiamat). Al-Qur'a>n juga memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. "*Inna> nahnu nazzalna> al-dzikra> wa inna> lahu laha>fiz}u>n*" (sesungguhnya kami yang menurunkan al-Qur'a>n dan kamilah pemelihara-pemelihara-Nya).⁶

Di dalam al-Qur'a>n terdapat berbagai macam surat-surat dan ayat-ayat. Mengenai jumlah ayat yang terdapat dalam al-Qur'a>n para ulama sepakat mengatakan bahwa jumlah ayat al-Qur'a>n lebih dari 6.200 ayat. Namun berapa ayat lebihnya, mereka masih berselisih pendapat. Menurut Nafi' yang merupakan ulama' Madinah, jumlah tepatnya adalah 6.217 ayat. Sedangkan Syaibah yang juga ulama' Madinah, jumlah tepatnya 6214 ayat. Lain lagi dengan pendapat Abu Ja'far, meski juga merupakan ulama Madinah, ia mengatakan bahwa jumlah tepatnya 6.210 ayat.⁷

⁵ Ibnu Taimiyah, *Menuju Umat 'Amar Ma'ru>f Nahi> Munkar*, (Jakarta: Pustaka panji Mas 1983).

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'a>n: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), 6.

⁷ Ibnu 'Uma>r, "Pengertian Ayat Dalam al-Qur'an" <http://ibnuumar-amz.blogspot.com/>. 22 Maret 2009, diakses 25 Mei 2012.

Term *ma'ru>f* dan *munkar* secara bersamaan di dalam al-Qur'an terdapat pada ayat (Qs. Al-A'rof 7:157), (Qs. Ali-Imron 3:110, 104, 113), (Qs. At-Taubah 9:71, 67, 112), (Qs. Al-Haj 22:41), (Qs. Al-Luqman 31:17). Term *ma'ru>f* yang sendiri terdapat pada ayat (Qs Al-Baqoroh 2:178, 263). Term *munkar* yang sendiri terdapat pada surat (Qs. Al-Maidah 5:79), (Qs. Al-Haj 22:72, 44), (Qs-An-Nahl 16:90, 22, 83), (Qs. Al-Nur 24:21), (Qs. Al-Ankabut 29:45, 45), (Qs. Saba' 34:45), (Qs. Fatir 35:26), (Qs. Al-Mulk 67:18), (Qs. Al-Luqman 31:19), (Qs. Yusuf 12:58), (Qs. Al-Anbiya' 21:50), (Qs. Al-Mu'minin 23:69), (Qs. Hud 11:70), (Qs. An-Naml 27:41), (Qs. Ghafir 40:81), (Qs. Ar-Ra'd 13:36), (Qs. Al-Kahfi 18:87, 74), (Qs. At-Talaq 65:8), (Qs. Al-Qomar 54:6), (Qs. Ash-Shura 42:47), (Qs. Al-Mujadilah 58:2), (Qs. Al-Hijr 15:62), (Qs. Ad-Dharyat 51:25).

Tujuan dari dikumpulkannya ayat yang membicarakan tentang satu tema diharapkan agar dalam memahami suatu tema dalam al-Qur'an dapat dipahami secara keseluruhan, karena prinsip dasar dari metode mawd'u'i adalah memahami ayat al-Qur'an pada satu tema secara menyeluruh.

Setelah dijelaskan tentang penetapan tema diatas, maka penulis menghimpun ayat-ayat yang membicarakan tema ini *ma'ru>f* dan *munkar* , terdapat pada :

1. Al-A'raf Ayat 157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ

إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ
مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٥٧)

Yaitu orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang *ummi* (tidak bisa baca tulis) yang namanya mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang *maru>f* dan mencegah dari yang *munkar*, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al-Qur'a>n), mereka itulah orang-orang beruntung.

Isi ayat tersebut diatas merupakan kejelasan risalah beliau. Allah lah yang memerintah lidah beliau untuk mengemukakan segala yang *ma'ru>f* dan melarang segala yang *munkar*, menghalalkan semua yang baik dan mengharamkan segala kekejian dan keburukan. Dengan diutusnya beliau, Allah menyempurnakan Din yang mengandung perintah yang *ma'ru>f* dan larangan bagi segala yang *munkar*, menghalalkan yang baik dan mengharamkan semua yang buruk.

2. Ali-Imran Ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh (berbuat) yang *maru>f*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Al-Qura>n mengisyaratkan kedua nilai diatas dalam firman ini dengan kata *al-khayr* atau kebajikan dan *al-ma'ru>f*. *Al-khayr* adalah nilai

universal yang diajarkan oleh al-Qur'a>n dan sunah. *Al-khayr* menurut rasul SAW. Sebagai mana dikemukakan oleh ibn kathi>r dalam tafsirnya adalah: (Mengikuti al-Qur'a>n dan Sunahku). Sedang *al-ma'ru>f* adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum satu masyarakat selama sejalan dengan *al-khayr*.

Adapun *munkar*, ia adalah sesuatu yang dinilai buruk suatu masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai ilahi. Karena itu, ayat diatas menekankan perlunya mengajak kepada *al-khayr* atau kebaikan, memerintahkan yang *ma'ru>f* dan mencegah yang *munkar*. Jelas terlihat betapa mengajak kepada *al-khayr* didahulukan, kemudian memerintahkan kepada *ma'ru>f* dan melarang melakukan yang *munkar*, *al-khayr* dengan *al-ma'ru>f* dan lawan dari *al-khayr* adalah *al-munkar*.

Perlu dicatat bahwa apa yang diperintahkan oleh ayat di atas sebagaimana terbaca berkaitan pula dengan dua hal, mengajak dikaitkan dengan *al-khayr*, sedang memerintah jika berkaitan dengan perintah melakukan dikaitkan dengan *al-ma'ru>f*, sedang perintah untuk tidak melakukan, yakni melarang dikaitkan dengan *al-munkar*.

3. Ali-Imron Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang *ma'ru>f*, dan mencegah dari yang *munkar*. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat ini menerangkan segolongan umat yang mengajak kebajikan untuk menempuh jalan yang lurus, yaitu menuju kebenaran yang kita ikuti serta

mengajak orang mukmin untuk menghindari kejelekan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang kemampuannya mengamalkan sesuatunya sangat berkurang, bahkan terlupakan atau hilang. Jika tidak ada yang mengingatkan dalam al-Qur'a>n maka pemahaman yang mendorong kita berbuat baik, semua umat muslim tidak akan mendapat keberuntungan.

4. Ali-Imron Ayat 113

لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتُْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang *ma'ru>f*, dan mencegah dari yang *munkar* dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh.

Pada ayat ini umat Islam diperintahkan untuk menjalankan kebaikan dengan cara nilai-nilai luhur. Pada umumnya ulama'-ulama' tafsir>r memahaminya kelompok yang memeluk agama Islam tidak mengenal sholat tapi dapat diartikan tunduk dan patuh, jadi ekspresi yang digunakan ayat ini bermacam-macam mengenal Islam. Ungkapan semacam ini dinilai oleh para ulama' lebih baik dan lebih tinggi kualitasnya daripada menyatakan dia orang saleh atau orang mukmin.

5. Surat At-Taubah Ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٧١)

Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang *ma'ru>f*, dan mencegah dari yang *munkar*, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

Bukti kemantapan iman mereka adalah melakukan yang *ma'ru>f*, mencegah perbuatan yang *munkar* dengan melaksanakan shalat dengan khusus dan berkesinambungan, menunaikan zakat dengan sempurna, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya menyangkut segala tuntunan-Nya. Dan mereka akan dirahmati Allah dengan rahmat khusus, sesungguhnya Allah Maha Perkasa tidak dapat dikalahkan kehendak-Nya oleh siapapun lagi Maha Bijaksana, dalam semua ketetapan.

Dan orang-orang mukmin yang mantap imannya dan terbukti kemantapannya melalui amal-amal mereka, sehingga pengalaman yang didapat banyak sekali dalam melaksanakan jalan kebaikan. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin lelaki atau perempuan, surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka didalamnya, dan tempat yang bagus di surga, itu adalah keberuntungan yang besar.

6. Surat Al-Maidah Ayat 79

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ (٧٩)

Mereka tidak saling mencegah perbuatan *munkar* yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat.

Surat diatas merupakan larangan melakukan kesesatan dan mengikuti orang-orang yang sesat, diingatkan-Nya melalui ayat ini bahwa para nabi yang mereka agungkan tidak merestui sikap mereka. Karena itu, ditegaskan-Nya melalui ayat ini bahwa: Telah dilaknat, dikutuk oleh Allah dan dijauhkan dari rahmat-Nya, orang-orang kafir yang merupakan umat dari bani Israil disebabkan oleh lisan yakni ucapan lidah Daud yang melaksanakan syariat

Musa AS dan juga dengan lisan Isa putra Maryam, yang datang mengukuhkan syariat Musa AS.

Yang demikian itu yakni kutukan kedua nabi agung itu, tidak lain kecuali, disebabkan karena mereka, yakni orang-orang yahudi dan Nasrani telah durhaka dengan melakukan dosa-dosa mereka kepada Allah dan Rasul-Nya dan masih selalu melampaui batas kewajaran, baik dalam beragama maupun dalam kehidupan sehari-hari.

7. Surat Al-Hajj Ayat 41

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ (٤١)

Yaitu orang-orang yang jika kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang *ma'ru>f* dan mencegah dari yang *munkar*; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

Surat ini menjelaskan ajakan untuk setiap muslim dalam melaksanakan kebaikan di dunia dan ahirah, melaksanakan rukun-rukun Islam yang tertera di ayat tersebut. Melaksanakan kebaikan setiap muslim dengan mengamalkan ajaran dan berbuat *ma'ru>f* untuk semua nilai, maksudnya menjalankan dan membantu orang-orang yang kesusahan, Allah selalu memudahkan kepada orang-orang yang berbuat baik.

8. Surat Al-Hajj Ayat 72

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ يَكَادُونَ يَسْطُونُ بِالَّذِينَ
يَسْتُلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا قُلْ أَفَأُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِنْ ذَلِكَ النَّارُ وَعَدَهَا اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَبِئْسَ الْمَصِيرُ
(٧٢)

Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat kami yang terang, niscaya engkau akan melihat (tanda-tanda) *keingkaran* pada wajah orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka. Katakanlah (Muh}ammad), "Apakah akan aku kabarkan kepada-Mu (mengenai sesuatu) yang lebih buruk dari itu, yaitu neraka, Allah telah mengancamkannya (neraka) kepada orang-orang kafir. Dan (neraka itu) seburuk-buruk tempat kembali”.

Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat kami dari al-Qur’a>n (yang terang) jelas keadaannya (niscaya kamu melihat tanda-tanda *keingkaran* pada muka orang-orang yang kafir itu) keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami, yaitu sebagai pengaruh dari kebencian mereka terhadapnya, kelihatan muka mereka sangat masam. (Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat kami di hadapan mereka) akan menimpakan kekerasan terhadap mereka.

(Katakanlah apakah akan aku kabarkan kepada kalian yang lebih buruk daripada itu) perkara yang lebih kalian tidak sukai daripada al-Qur’a>n yang dibacakan kepada kalian ini yaitu neraka. Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir) bahwasanya tempat kembali mereka adalah neraka. (Dan seburuk-buruk tempat kembali) itu adalah neraka.⁸

9. Surat At-Taubah Ayat 67

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ
أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (٦٧)

Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah sama, mereka menyuruh (berbuat) yang *munkar* dan mencegah (perbuatan) yang *ma’ru>f* dan mereka menggenggamkan tangannya (kikir). Mereka telah melupakan kepada Allah maka Allah melupakan

⁸ Jala>l al-Di>n al-suyu>t}i}, Jala>l al-Di>n al-Mahalli>, *Tafsi>r Jala>lain*, (Surabaya: Da>r al-ilm).

mereka pula. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.

Ayat di atas menerangkan bahwa orang munafik adalah orang yang mengaku beriman dimulut tetapi hatinya kafir. mereka hanya berpura-pura beriman untuk mendapatkan keuntungan tertentu atau menipu Allah dan kaum mukminin.⁹

10. Surat At-Taubah Ayat 112

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْآمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ (١١٢)

Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, beribadah, memuji Allah, mengembara demi ilmu dan agama, rukuk, sujud, menyuruh berbuat *ma'ru>f* dan mencegah dari yang *munkar* dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman.

Ayat diatas menjelaskan bahwa menegakkan kebajikan dan melaksanakan '*amar ma'ru>f nahi*' *munkar* adalah esensi dari tugas dakwah yang diemban manusia¹⁰

11. Surat An-Nahl Ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang melakukan perbuatan keji, *kemunkaran*, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Bahwasanya Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat adil di dalam semua perkara. Dan menerima kebaikan dengan kegagasan, dan

⁹ [https:// id. Answer. yahoo. Com](https://id.answer.yahoo.com) diakses 20 April 2014.

¹⁰ Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif al-Qur'a>n*, (Jabar: Pustaka Setia, 2002). 57.

perkara yang jelek dengan ampunan. Dan memberikan kerabat untuk hak-haknya dan sebagai persambungan yang baik. Dan menjauhi dari setiap perkara yang jelek baik itu perkataan, perbuatan seperti perbuatan mengunjing dan adu domba, zina dan bakhil. Dan setiap perkara yang *munkar* menurut syara' agar kita menjauhinya.¹¹

12. Surat Al-Nur Ayat 21

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢١)

Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa mengikuti langkah-langkah setan maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan *munkar*. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, Niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih dari perbuatan keji dan *munkar* itu selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya *munkar* adalah sesuatu yang jelek menurut syara', barang siapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan maka itu adalah suatu perkara yang keji dan *munkar*.¹²

13. Surat Al-Ankabut Ayat 29

أَتَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ (٢٩)

¹¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsi>r Waji>z*, (Damaskus: Da>r al-Fikr), 278.

¹² Muh}ammad bin 'Ali> bin Muh}ammad al-Syaukani>, *Fath al-Qadi>r*, (Beiru>t: Da>r al-Ma'rifat), 1003.

Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan *kemunkaran* di tempat-tempat pertemuanmu. Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya tidak selayaknya manusia itu berkumpul atas *kemunkaran*, dan manusia tersebut tidak berkumpul kecuali hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan jauh dari kesalahan, bahwasanya manusia tidak berkumpul untuk mengejek sesama dan tidak membuat kerusakan.¹³

14. Surat Saba' Ayat 45

وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَّغُوا مِغْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ فَكَذَّبُوا رُسُلِي فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ (٤٥)

Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan para rasul sedang orang-orang kafir Mekah itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang terdahulu itu namun mereka mendustakan para rasul-Ku. Maka lihatlah bagaimana dahsyatnya akibat kemurkaanku.

15. Surat Fatir Ayat 26

ثُمَّ أَخَذْتُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ (٢٦)

Kemudian Aku azab orang-orang yang kafir maka lihatlah bagaimana akibat kemurkaan-Ku.

Setiap hal ini, dusta dan durhaka maka Allah akan mengancam dengan siksaan, oleh sebab itu Allah akan menghukum orang-orang kafir dengan siksa dan menimpakan bencana.¹⁴

16. Surat Al-Mulk Ayat 18.

¹³ Abi Hasan 'Ali bin Ahmad bin Muhammad al-Wahidi, *Tafsir al-Basith*, (Riyadh: Mamluk al-Arobiyyah), 520.

¹⁴ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-wasith*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2001), 2131.

وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ (١٨)

Dan sungguh, orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan rasul-rasul-Nya. Maka betapa hebatnya kemurkaanku.

Dan sesungguhnya orang-orang sebelum mereka telah mendustakan umat-umat sebelum mereka. (Maka alangkah hebatnya kemurkaan-Ku), keingkaranku terhadap mereka disebabkan kedustaan mereka, yaitu sewaktu mereka dibinasakan, bahwasanya pembinasaaanku itu adalah benar.¹⁵

17. Surat Al-Luqman Ayat 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Ayat diatas menjelaskan *munkar* adalah perkara yang jelek maksudnya bahwasanya mengeraskan suara dengan tidak terpuji atau tercela. seandainya manusia mengeraskan suara dengan terpuji atau baik maka Allah tidak akan menciptakan keledai. Setiap suara yang dimana manusia mengucapkan dengan nama Allah maka dia akan selamat kecuali suara keledai. sesungguhnya suara keledai itu tidak ada manfaatnya.¹⁶

18. Surat Yusuf Ayat 58

وَجَاءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ (٥٨)

Dan saudara-saudara Yusuf datang ke Mesir lalu mereka masuk ke tempat nya. Maka dia Yusuf mengenal mereka, sedang mereka tidak mengenalinya lagi kepadanya.

¹⁵ Jala>l al-Di>n al-Suyu>t}i>, Jala>l al-Di>n al-Mahalli>, *Tafsi>r Jala>l*, (Surabaya: Da>r al-ilm t.t).

¹⁶ Ima>m Abi Faroj Jama>l al-Di>n Abd al-Rahma>n bin ‘Ali bin Muh}ammad al-Jauzi al-Qursi al-Baghdadi, *Zadul Masir fi ‘Ilm Tafsi>r*, (Beiru>t: Maktab al-Islami>, 2002), 1102.

19. Surat Al-Anbiya' Ayat 50

وَهَذَا ذِكْرٌ مُبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ (٥٠)

Dan ini al-Qur'a>n adalah suatu peringatan yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka apakah kamu *mengingkarinya*.

20. Surat Al-Mu'minun Ayat 69

أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ (٦٩)

Ataukah mereka tidak mengenal Rasul mereka Muh}ammad, karena itu mereka mengingkarinya.

21. Surat An-Nahl Ayat 22

إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ (٢٢)

Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari keesaan Allah, dan mereka adalah orang yang sombong.

22. Surat Hud Ayat 70

فَلَمَّا رَأَىٰ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ لُّوطٍ (٧٠)

Maka ketika dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, dia Ibrahim mencurigai mereka, dan merasa takut kepada mereka. Mereka malaikat berkata, "Jangan takut, sesungguhnya kami diutus kepada kaum Lut."

23. Surat An- Naml Ayat 41

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرُ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ (٤١)

Dia Sulaiman berkata, "Ubahlah untuknya singgasananya kita akan melihat apakah dia Balqis mengenal atau tidak mengenalnya lagi."

24. Surat Ghafir Ayat 81

وَيُريكُمْ ءَايَاتِهِ فَأَيَّ ءَايَاتِ اللَّهِ تُنْكِرُونَ ﴿٨١﴾

Dan Dia memperlihatkan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepadamu. Lalu tanda-tanda kebesaran Allah yang mana yang kamu ingkari.

25. Surat Ar- Ra'd Ayat 36

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ بَعْضَهُ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَآبُ (٣٦)

Dan orang yang telah kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan apa (kitab) yang diturunkan kepadamu (Muh}ammad), dan ada di antara golongan (Yahudi dan Nasrani), yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, "Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru manusia dan hanya kepada-Nya aku kembali."

26. Surat An- Nahl ayat 83

يَعْرِفُونَ نِعْمَةَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُوهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ (٨٣)

Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang yang ingkar kepada Allah.

27. Surat Al -Kahfi ayat 87

قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا ثَكْرًا (٨٧)

Dia Zulkarnain berkata, "Barang siapa berbuat dz}alim, kami akan menghukumnya, lalu dia akan dikembalikan kepada Tuhannya, kemudian Tuhan mengazabnya dengan azab yang sangat keras".

Dari jawaban yang ini pun ternyata Dzul-Qornain ternyata seorang yang beragama. Tentu saja agamanya itu agama kesatuan turun temurun yang telah dibawa oleh para Rasul dan Nabi yaitu percaya bahwa di samping hukuman dunia yang fana' ini ada lagi hukuman yang akan diterima dari Allah sendiri di akhirat.¹⁷

28. Surat At-Talaq Ayat 8

¹⁷ Hamka, *Tafs>ir al-Azhar*, (Jakarta: Panji Mas, t.t), 252.

وَكَايْنٍ مِنْ قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ فَحَاسِبْنَاهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَذَّبْنَاهَا عَذَابًا نُكَرًا
(٨)

Dan betapa banyak penduduk negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka kami buat perhitungan terhadap penduduk negeri itu dengan perhitungan yang ketat, dan kami azab mereka dengan azab yang mengerikan di akhirat.

29. Surat Al-Qomar Ayat 6

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُو الدَّاعِ إِلَى شَيْءٍ نُكْرٍ (٦)

Maka berpalinglah engkau Muh}ammad dari mereka pada hari ketika penyeru malaikat mengajak mereka kepada sesuatu yang tidak menyenangkan hari pembalasan.

30. Surat Ash-Shura Ayat 47

اسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَا لَكُمْ مِنْ مَلْجَأٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُمْ

مِنْ نَكِيرٍ (٤٧)

Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak atas perintah dari Allah. Pada hari itu kamu tidak memperoleh tempat berlindung dan tidak pula dapat *mengingkari* dosa-dosamu.

Sambutlah seruannya, sebab tempat berlindung daripadanya hanyalah kepadanya. Dia memanggil kamu, memanggil kita supaya kita mendapati jalan yang selamat. Tak dapat tidak, perjalanan kita ini, baik kita patuh atau durhaka adalah akan menemuinya jua. Janganlah hendaknya pertemuan kita kelak dengan dia sebagai pertemuan seorang hamba yang akan menerima hukuman.¹⁸

31. Surat Al- Haj Ayat 44

وَأَصْحَابُ مَدْيَنَ وَكُذِّبَ مُوسَى فَأَمْلَيْتُ لِلْكَافِرِينَ ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ (٤٤)

¹⁸ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Panji Mas, t.t), 43.

Dan penduduk Madyan. Dan Musa juga telah didustakan, namun aku beri tenggang waktu kepada orang-orang kafir, kemudian aku siksa mereka, maka betapa hebatnya siksaanku.

32. Surat Al-Ankabut Ayat 45

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Bacalah Kitab (al-Qur'a>n) yang telah diwahyukan kepadamu Muh}ammad dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan *munkar*. Dan ketahuilah mengingat Allah shalat itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Allah memerintahkan agar kita mendirikan shalat, karena shalat itu jika dilakukan dengan tertib dan tekun akan mendorong pelakunya meninggalkan perbuatan-perbuatan yang keji dan *munkar*.¹⁹

33. Surat Al-Luqman Ayat 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَعِزِّ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Wahai anaku laksanakanlah shalat dan suruhlah manusia berbuat yang *ma'ru>f* dan cegahlah mereka dari yang *munkar* dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Inilah beberapa nasihat dan wasiat yang bermanfaat yang dilukiskan oleh ayat-ayat diatas, hai anakku: dirikanlah shalat dan laksanakan tepat pada waktunya sesuai ketentuan-ketentuannya, syarat-syaratnya dan rukun-rukunnya. Lakukanlah '*amar ma'ru>f nahi> munkar* sekuat tenaga dan

¹⁹ Salim Bahreisy, terj. *Tafsi>r Ibn Katsi>r*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2006), 213.

bersabarlah atas gangguan dan rintangan yang engkau hadapi selagi engkau melaksanakan tugas 'amar ma'ru>f'nah>I munkar.²⁰

34. Surat Al Mujadilah Ayat 2

الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْكُمْ مِنْ نِسَائِهِمْ مَا هُنَّ أُمَّهَاتِهِمْ إِنْ أُمَّهَاتُهُمْ إِلَّا اللَّائِي وَلَدَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ
مُنْكَرًا مِنَ الْقَوْلِ وَزُورًا وَإِنَّ اللَّهَ لَعَفُوفٌ غَفُورٌ (٢)

Orang-orang di antara kamu yang menzihar istrinya, menganggap istrinya sebagai ibunya, padahal istri mereka itu bukanlah ibunya. Ibu-ibu mereka hanyalah perempuan yang melahirkannya. Dan sesungguhnya mereka benar-benar telah mengucapkan suatu perkataan yang *munkar* dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

35. Surat Al- Hijr Ayat 62

قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ (٦٢)

Dia (Lut) berkata, "Sesungguhnya kamu orang yang tidak kami kenal."

36. Surat Ad-Dhariyat Ayat 25

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ (٢٥)

Ingatlah ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan, "Salāman" *salam*, Ibrahim menjawab, "Salāmun" *salam*. Mereka itu orang-orang yang belum dikenalnya.

37. Surat Al- Kahfi Ayat 74

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ قَالَ أَقْتَلْتَنِي نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا (٧٤)

Maka berjalanlah keduanya hingga ketika keduanya berjumpa dengan seorang anak muda, maka dia membunuhnya. Dia Musa berkata, "Mengapa engkau bunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain Sungguh, engkau telah melakukan sesuatu yang sangat *munkar*."

²⁰ ibid.

Tafsirnya telah tercakup dalam kisah perjalanan Nabi Musa dan Nabi Khidir sebagaimana diuraikan di atas. Sehingga tidak ada gunanya untuk diulangi lagi.²¹

38. Surat Al-Baqarah Ayat 178

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ
فَمَنْ عَفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ
وَرَحْمَةٌ فَمَنْ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ (١٧٨)

Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu melaksanakan qisās berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan. Tetapi barang siapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diyat tebusan kepadanya dengan baik pula. Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Barang siapa melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih.

39. Surat Al-Baqarah Ayat 263

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ (٢٦٣)

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun.

C. Asbab Al-nuzul

Surah al-Baqarah adalah surah Madaniyyah.²² Surah ini adalah surah pertama yang turun di Madinah setelah hijrah dan terus diturunkan secara berangsur-angsur selama periode Madinah. Artinya, penurunan surah ini

²¹ Salim Bahreisy, terj. *Tafsir Ibn Kathir*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2006), 174.

²² *Surat madaniyyah* yaitu surat yang diturunkan ketika Nabi Muhammad menetap di Yatsrib selama 10 tahun, dan penduduk Yatsrib telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama di Yatsrib (yang kemudian diberi nama *al-Madinah al-Munawwarah*). Lihat Amru khālid, *Pesona al-Qur'an*, (Jakarta: Sahara, 2006), 12.

mengiringi pembentukan umat atau masyarakat Islam sejak awal. Surah ini merupakan surah terpanjang di dalam al-Qur'a>n dan jumlah ayatnya ada 286.²³

1. QS. Al-Baqarah Ayat 231

Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai (akhir) idahnya, maka tahanlah mereka dengan cara yang baik, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang baik (pula). Dan janganlah kamu tahan mereka dengan maksud jahat untuk *menz}alimi* mereka. Barang siapa melakukan demikian, maka dia telah *menz}alimi* dirinya sendiri. Dan janganlah kamu jadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan ejekan. Ingatlah nikmat Allah kepada kamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepada kamu yaitu Kitab (al-Qur'a>n) dan Hikmah (Sunnah), untuk memberi pengajaran kepadamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dikemukakan oleh Ibnu Jari>r yang bersumber dari Al-Ufi dari Ibn Abba>s, Ibn Abba>s berkata : Ada seorang laki-laki yang menceraikan isterinya, kemudian merujuk kembali sebelum masa iddahnya, kemudian mencerainya lagi dengan maksud menyusahkan dan mengikat isterinya supaya tidak dapat kawin lagi. Maka, Allah menurunkan ayat di atas.²⁴

Dikemukakan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari As-Suddi berkata: Ayat itu diturunkan mengenai seorang laki-laki golongan Anshar menuduh Thabi>t bin Yasa>r telah menceraikan isterinya, sehingga ketika dua atau tiga hari

²³ Khalid Amru, *Pesona al-Qur'a>n*, (Jakarta : Tim Sahara, 2006), 12.

²⁴ Jala>l al-Di>n al-Suyu>t}i>, *Luba>b al-Nuqul Fi> Asba>b al-Nuzu>l*, (Maktabah: Miskah al-Alamiyyah).

menjelang masa iddahnya dirujuk kembali, kemudian mencerainya lagi, dengan maksud menyusahkan isterinya. Maka Allah menurunkan ayat tersebut.

Dikemukakan oleh Ibnu 'Abi> 'Uma>r di dalam musnadnya dan Ibnu Mardawaih yang bersumber dari 'Abi> Dardak 'Abu Dardak berkata: Ada seorang laki-laki yang menceraikan isterinya, kemudian berkata: Aku hanya main-main saja. Maka Allah menurunkan ayat tersebut. H}adi>ts yang semisalnya dengan itu dikemukakan oleh Ibnu Mundzir yang bersumber dari Ubadah bin Ash-Shamit, dan dikemukakan oleh Ibn Mardawaih yang bersumber dari Ibn 'Abbas, dan Ibn Jari>r yang bersumber dari Al-H}asan berupa h}ad>its *mursal*.

2. QS. Al-Baqarah Ayat 232

Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai idahnya, maka jangan kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya, apabila telah terjalin kecocokan di antara mereka dengan cara yang baik. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Itu lebih suci bagimu dan lebih bersih. Dan Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

Diriwayatkan oleh Al-Bukhori>, Abu Dawud, At-Tirmidzi dan lainnya yang bersumber dari Ma'qil bin Yasar, bahwa dia (Ma'qil), mengawinkan saudara perempuannya dengan seorang laki-laki muslim. Beberapa hari kemudian, laki-laki tersebut menceraikan isterinya satu kali dengan tidak rujuk kembali, hingga setelah habis masa iddahya tetapi mereka berdua

masih saling mencintai. Lalu laki-laki tadi datang bersama ‘Uma>r bin al-Khatab untuk meminang kembali.

Maka berkatalah Ma’qil bin Yasar kepadanya: hai lai-laki celaka, aku telah memuliakan kamu dan mengawinkan kamu dengan saudara perempuanku, lalu kamu mencerainya. Demi Allah, dia tidak akan kembali kepadamu selamanya. Lalu Allah mengetahui hajat laki-laki tersebut dan hajat bekas isterinya yang berminat akan kembali lagi sebagai suami isteri. Maka Allah menurunkan ayat tersebut.

Setelah mendengar ayat itu, Ma’qil bin Yasar berkata: Aku dengar dan aku taati Tuhanku. Kemudian ia memanggil laki-laki tersebut dan berkata: kukawinkan kamu dengannya dan kumuliakan kamu. Hadits ini pun dikemukakan oleh Ibnu Mardawaih.

3. QS. Al-Baqarah Ayat 240

Dan orang-orang yang akan mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri, hendaklah membuat wasiat untuk istri-istrinya, yaitu nafkah sampai setahun tanpa mengeluarkannya (dari rumah). Tetapi jika mereka keluar sendiri, maka tidak ada dosa bagimu mengenai apa yang mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri dalam hal-hal yang baik. Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.

Dikemukakan oleh Ishaq bin Rahawaih di dalam tafsirnya yang bersumber dari Muqatil bin Hibban, bahwa ada seorang laki-laki penduduk Tha’if datang ke Madinah yang punya beberapa orang laki-laki dan perempuan, disertai dengan kedua orang tuanya dan isterinya, lalu ia

meninggal disana. Hal ini disampaikan kepada Nabi SAW. Lalu beliau membagi-bagikan harta bendanya kepada orang tua dan anak-anaknya secara *ma'ru>f*, sedang isterinya tidak diberi bagian, tetapi mereka yang diberi bagian disuruh member belanja kepada isteri tadi dari harta tinggalan suaminya itu selama satu tahun. Berkenan dengan kejadian itu maka turunlah ayat tersebut.

4. QS. Ali-Imron Ayat 113

Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang *ma'ru>f*, dan mencegah dari yang *munkar* dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh.

Tatkala ‘Abdullah bin Salam dan teman-temannya masuk islam, para Rahib Yahudi berkata: Tidak ada orang yang beriman kepada Muhammad melainkan dia adalah musuh kami, walaupun dia adalah orang-orang terpilih kami, tapi dia telah meninggalkan agama nenek moyangnya. Mereka berkata kepada orang-orang yang masuk Islam, ‘Sungguh kalian telah kafir dan merugi’.²⁵

5. QS. An-Nisa’ Ayat 19

Wahai orang-orang beriman tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai

²⁵ Syaikh Muh}ammad ‘Ali> al-}Shabuni>, *S}hafwatu Tafasi>r*, (Da>r: al-Fikr, 2001), 499.

mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.

Surah An-Nisa' ini adalah surah Madaniyyah (diturunkan di Madinah), diturunkan setelah surah al-Mumta'anah, jumlah ayatnya 176, dan letaknya di dalam mushaf setelah surah Ali-Imran.

Diriwayatkan, pada masa jahiliyah, apabila ada seorang laki-laki meninggal dunia, anak laki-laki yang bukan dari istrinya dan walinya yang berhak mewarisi istri yang ditinggalkannya, seperti mewarisi hartanya. Jika sebagian mereka hendak mengawininya dengan orang lain, lalu maharnya diambil oleh pewaris atau tidak dibolehkan kawin lagi.²⁶

6. QS. Ali-Imron Ayat 110

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang *ma'ru>f*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Ikrimah dan Muqatil berkata: Ayat (*kuntum khairu ummah*) turun kepada Ibn Mas'ud, Ubay bin Kaab, Muadz} bin Jabal dan Salim budaknya Hudzaifah yang telah dimerdekakan. Hal itu (disebabkan) bahwa Malik bin Al-Dayf dan Wahab bin Yahudz}a telah berkata kepada mereka: Sesungguhnya agama kami lebih baik dari pada agama yang kalian dakwahkan kepada kami,

²⁶ Ibid., 612.

dan kami lebih baik dan lebih utama daripada kalian, kemudian Allah SWT menurunkan ayat ini.²⁷

D. Muna> sabah Ayat-Ayat Tentang *Ma'ru> f* dan *Munkar* Dalam Al-Qur'a> n

Al-Qur'a> n merupakan kitab suci yang di dalamnya memuat banyak penjelasan yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Singkatnya, al-Qur'a> n merupakan petunjuk bagi manusia. Dalam memahami al-Qur'a> n agar tidak terjebak dalam sebuah penafsiran yang sempit maka dibutuhkan *muna> sabah* yaitu cara memahami al-Qur'a> n dengan menghubungkan antar ayat dengan ayat yang lain dengan maksud untuk mencari titik temu yang holistik.

Muna> sabah adalah adanya hubungan antara satu susunan kata dengan susunan kata yang lain dalam surat dengan surat sebelumnya atau sesudahnya, atau satu ayat dengan ayat lain dalam al-Qur'a> n, atau melalui makna yang berhubungan dengannya.²⁸

Di antara *muna> sabah* yang berhubungan dengan ayat-ayat tentang *ma'ru> f* dan *munkar* adalah:

1. QS. Ali-Imron Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang *ma'ru> f*, dan mencegah dari yang *munkar*. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

²⁷ Abi> al-H}asan 'Ali> bin Ah}mad al-Wah}idi> , *Asba> b al-Nuzu> l al-Qur'> an*, (Beiru> t: Da> r al-Kutub al-Ilmiyyah), 121.

²⁸ Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an*, (Jakarta Timur: Inti Media Cipta Nusantara, 2002), 292.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kelangsungan untuk melaksanakan perbuatan *ma'ru>f* dan *munkar* adalah menyuruh segolongan orang untuk mengajak kebaikan. Hal ini sesuai dengan ayat yang lain yang secara redaksional membicarakan tentang kebaikan.

2. Surat As-Shaad Ayat 32

فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ (٣٢)

Maka dia berkata, "Sesungguhnya aku menyukai segala yang baik (kuda), yang membuat aku ingat akan kebesaran Tuhanku, sampai matahari terbenam."

3. Surat Al-Baqarah Ayat 180

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ (١٨٠)

Diwajibkan atas kamu, apabila maut hendak menjemput seseorang di antara kamu, jika dia meninggalkan harta, berwasiat untuk kedua orang tua dan kerabat dengan cara yang baik, sebagai kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa.

Ayat ini menjelaskan bahwasanya *ma'ru>f* itu dilaksanakan dengan cara lemah lembut. Maksudnya adalah hendaklah seseorang itu berwasiat kepada kerabat tanpa menghancurkan (masa depan) ahli warisnya. Tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir.²⁹

4. Surat Al-Baqarah Ayat 272

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ (٢٧٢)

Bukanlah kewajibanmu Muhammad menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. Apa pun harta yang kamu infakkan, maka kebbaikannya

²⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Abdul Ghoffar, (Jakarta: Imam Syafi'I, 2003), II. 341,

untuk dirimu sendiri. Dan janganlah kamu berinfak melainkan karena mencari rid}a Allah. Dan apa pun harta yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi pahala secara penuh dan kamu tidak akan diz}alimi dirugikan.

Atha' al-Khurasani mengatakan: jika engkau memberikan sesuatu karena mencari keridhaan Allah, maka pahala amal itu bukanlah urusanmu. Ini merupakan makna yang bagus maksudnya adalah bahwa jika seseorang bersedekah dalam rangka mencari keridhaan Allah maka pahalanya terserah pada Allah, dan tidak ada masalah baginya, apakah sedekah itu diterima oleh orang yang baik atau orang yang jahat, orang yang berhak menerima maupun yang tidak berhak menerima. Oerang yang bersedekah ini tetap mendapatkan pahala atas niatnya.³⁰

5. Surat Al-Baqarah Ayat 215

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينُ وَالْأَقْرَبِينَ وََالْيَتَامَىٰ وَالمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٢١٥)

Mereka bertanya kepadamu Muh}ammad tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

Maksudnya Allah mengetahui kebaikan apa pun wujudnya, dan dia akan membalas kebaikan itu dengan pahala yang lebih besar.³¹

6. Surat Ali -Imran Ayat 26

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ يَبْدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٦)

³⁰ Ibid., 541.

³¹ Ibid., 416.

Katakanlah Muh}ammad, "Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang engkau kehendaki, dan engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang engkau kehendaki dan engkau hinakan siapa pun yang engkau kehendaki. Di tangan engkaulah segala kebajikan. Sungguh, engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

7. Surat Al-Baqarah Ayat 105

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ (١٠٥)

Orang-orang yang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya kepadamu suatu kebaikan dari Tuhanmu. Tetapi secara khusus Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang dia kehendaki. Dan Allah pemilik karunia yang besar.

8. Surat An-Nahl Ayat 30

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرٌ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ (٣٠)

Dan kemudian dikatakan kepada orang yang bertakwa, "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu" Mereka menjawab, "Kebaikan." Bagi orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat balasan yang baik. Dan sesungguhnya negeri akhirat pasti lebih baik. Dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa.

9. Surat Al-Baqarah Ayat 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٦٩)

Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.

10. Surat Al-Anfal Ayat 70

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِمَنْ فِي أَيْدِيكُمْ مِنَ الْأَسْرَى إِنَّ يَعْلَمَ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ خَيْرًا مِّمَّا تُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّا
أُخِذَ مِنْكُمْ وَيَغْفِرَ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٧٠)

Wahai Nabi Muhammad katakanlah kepada para tawanan perang yang ada di tanganmu, "Jika Allah mengetahui ada kebaikan di dalam hatimu, niscaya dia akan memberikan yang lebih baik dari apa yang telah diambil darimu dan Dia akan mengampuni kamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

11. Surat Al-An`am Ayat 158

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ
آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا قُلْ
انْتَظِرُوا إِنَّا مُنْتَظِرُونَ (١٥٨)

Yang mereka nanti-nantikan hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka, atau kedatangan Tuhanmu, atau sebagian tanda-tanda dari Tuhanmu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau belum berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu. Katakanlah, "Tunggulah kami pun menunggu."

12. Surat Al-Baqarah Ayat 106

مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَمْ تَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
(١٠٦)

Ayat yang kami batalkan atau kami hilangkan dari ingatan, pasti kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

13. Surat Al-Baqarah Ayat 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (١١)

Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya pahala di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

14. Surat Al-Ma'idah Ayat 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (٤٨)

Dan kami telah menurunkan kitab al-Qur'a>n kepadamu Muhammad dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.

15. Surat Al-Anbya' Ayat 90

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ (٩٠)

Maka kami kabulkan doa nya, dan kami anugerahkan kepadanya Yahya, dan kami jadikan istrinya dapat mengandung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam mengerjakan kebaikan, dan mereka berdoa kepada kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk kepada kami.

16. Ayat Al-Fussilat Ayat 47

إِلَيْهِ يُرْدُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَمَا تَخْرُجُ مِنْ ثَمَرَاتٍ مِنْ أَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ شُرَكَائِيَ قَالُوا أَدْنَاكَ مَا مِنَّا مِنْ شَهِيدٍ (٤٧)

Dan sungguh, di sisi kami mereka termasuk orang-orang pilihan yang paling baik.

17. Ayat Al-Fussilat Ayat 49

لَا يَسْأَلُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيَئُوسٌ قَنُوطٌ (٤٩)

Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika ditimpa malapetaka, mereka berputus asa dan hilang harapannya.

18. Surat Al-Anbya' Ayat 35

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ (٣٥)

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada kami.

19. Surat Al-Baqarah Ayat 215

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٢١٥)

Mereka bertanya kepadamu Muh}ammad tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

20. Surat Al-Baqarah Ayat 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٢١٦)

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

21. Surat An-Nisa' Ayat 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا (١٩)

Wahai orang-orang beriman tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, maka bersabarlah karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.

22. Surat Az-Zalzalah Ayat 7

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧)

Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat *zarrah*, niscaya dia akan melihat balasan nya.

23. Surat Al-Baqarah Ayat 169

إِنَّمَا يَأْمُرُكُم بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (١٦٩)

Sesungguhnya setan itu hanya menyuruh kamu agar berbuat jahat dan keji, dan mengatakan apa yang tidak kamu ketahui tentang Allah.

24. Surat Yusuf Ayat 24

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ (٢٤)

Dan sungguh, perempuan itu telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Dan Yusuf pun berkehendak kepadanya, sekiranya dia tidak melihat tanda dari Tuhannya. Demikianlah, kami palingkan darinya keburukan dan kekejian. Sungguh, dia Yusuf termasuk hamba Kami yang terpilih.

25. Surat Al-Isra' Ayat 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Dan janganlah kamu mendekati zina itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.

26. Surat Al-A`raf Ayat 80

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (٨٠)

Dan kami juga telah mengutus Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini.

27. Surat An-Nisa' Ayat 22

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا (٢٢)

Dan janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan yang telah dinikahi oleh ayahmu, kecuali kejadian pada masa yang telah lampau. Sungguh, perbuatan itu sangat keji dan dibenci oleh Allah dan seburuk-buruk jalan yang ditempuh.

28. Surat An-Nisa' Ayat 25

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكَحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ فَتَيَاتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَانْكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسَافِحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ فَإِذَا أُحْصِيَ فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ذَلِكَ لِمَنْ حَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٢٥)

Dan barang siapa di antara kamu tidak mempunyai biaya untuk menikahi perempuan merdeka yang beriman, maka dihalalkan menikahi perempuan yang beriman dari hamba sahaya yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu. Sebagian dari kamu adalah dari sebagian yang lain sama-sama keturunan Adam dan Hawa, karena itu nikahilah mereka dengan izin tuannya dan berilah mereka maskawin yang pantas, karena mereka adalah perempuan-perempuan yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan pula perempuan yang mengambil laki-laki lain sebagai peliharaannya. Apabila mereka telah berumah tangga bersuami, tetapi melakukan perbuatan keji *zina*, maka hukuman bagi mereka setengah dari apa hukuman perempuan-perempuan merdeka yang tidak bersuami. Kebolehan menikahi hamba sahaya itu, adalah bagi orang-orang yang takut terhadap kesulitan dalam menjaga diri dari perbuatan *zina*. Tetapi jika kamu bersabar, itu lebih baik bagimu. Allah Maha Pengampun Maha Penyayang.

29. Surat An-Nur Ayat 21

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢١)

Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan *munkar*. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih dari perbuatan keji dan *munkar* itu selama-lamanya, tetapi Allah

membersihkan siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha Mendengar Maha Mengetahui.

30. Surat Al-Baqarah Ayat 268

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ
(٢٦٨)

Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji, kikir, sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.

31. Surat Al-A'raf Ayat 28

وَإِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ
أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٢٨)

Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata, "Kami mendapati nenek moyang kami melakukan yang demikian, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya." Katakanlah, "Sesungguhnya Allah tidak pernah menyuruh berbuat keji. Mengapa kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui".

32. Surat An-Nahl Ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang melakukan perbuatan keji, kemunkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

E. Interpretasi Tentang *Ma'ru>f* dan *Munkar*

Banyak di antara para mufassir yang memberikan penafsiran tentang *ma'ru>f* dan *munkar*, misalnya 'Abd al-Rah}ma>n bin Nasi>r bin Abdulla>h Asy-Sya'di dalam kitabnya yaitu *Taisi>r Kala>m al-Mana>n*, beliau mengatakan

bahwa *ma'ru'f* adalah perbuatan yang baik menurut syara' dan menurut akal, baik itu kepada Allah maupun kepada manusia.³²

M. Quraish Shihab juga memberikan kontribusi penafsiran tentang *ma'ru'f* dan *munkar* yang ditulis di dalam kitabnya yaitu tafsir al-Misbah, beliau mengatakan bahwasanya *munkar* adalah segala sesuatu baik menurut ucapan, perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan agama, akal, dan adat istiadat.³³ Demikian juga kata *ma'ru'f* yang dipahami dalam arti adat istiadat yang sejalan dengan tuntunan agama.

Imam al-Qurtubi mengatakan *munkar* adalah Sesungguhnya mereka tidak melarang satu dengan yang lain, sungguh buruk apa yang mereka perbuat yaitu perbuatan yang tercela.³⁴

Imam Tabrani mengatakan *munkar* adalah sebab maksiat dan kafir karena mereka tidak melarang perbuatan tersebut dan sebagian mereka tidak melarang satu dengan yang lain mengerjakan perbuatan tercela.³⁵

Ibn Kathir mengatakan 'amar *ma'ru'f nahi munkar* adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya.³⁶

³² 'Abdul Rahman bin Nasir bin 'Abdullah Asy-Sya'di, (CD ROM: al-Maktabah al-Shāmilah, Digital).

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), III. 162.

³⁴ Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, (CD ROM: al-Maktabah al-Shāmilah, Digital).

³⁵ Imam Tabrani, *Tafsir al-Qur'an al-Adzhi al-Mansub al-Tabrani*, (CD ROM: al-Maktabah al-Shāmilah, Digital).

³⁶ Ibn Kathir, *Lubab Tafsir Min Ibn Kathir*, (Kairo: Daar al-Hilal, 1994).